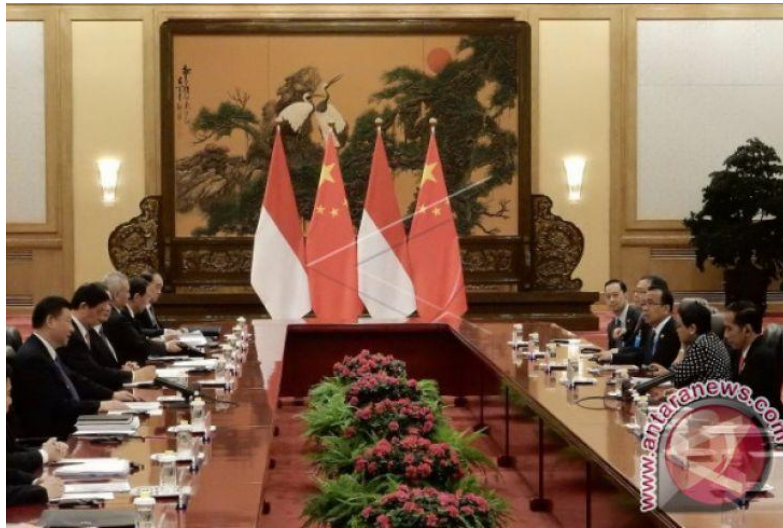


Indonesia-China dirikan pusat kajian antarmasyarakat

Kamis, 26 April 2018 9:49 WIB



Presiden Joko Widodo (kanan) dan Presiden Republik Rakyat Tiongkok Xi Jinping (kiri) saat pertemuan bilateral di Gedung Great Hall of the People, Beijing. (ANTARA FOTO/Bayu Prasetyo)

China adalah mitra dagang terbesar Indonesia, dalam lima tahun terakhir (2012-2017) realisasi investasi dari China naik dari peringkat ke-12 ke peringkat ke-3.

Jakarta (Antaranews Megapolitan) - Indonesia dan China mendirikan Pusat Kajian Antarmasyarakat Indonesia-Tiongkok di Central China Normal University (CCNU), Wuhan, bertujuan meningkatkan hubungan bilateral kedua negara.

"Tentunya karena lokasi pendirian berakar di institusi pendidikan tinggi, maka tujuan utama pusat tersebut untuk meningkatkan kerja sama dua arah dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, serta menghasilkan kajian yang bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan masukan untuk hubungan kedua negara," kata pengamat Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Jona Widhagdo Putri dalam keterangan tertulis yang diterima di Jakarta, Kamis.

Menurutnya, hubungan antarmasyarakat yang baik dan mendalam adalah pondasi utama untuk hubungan kedua negara yang sehat, stabil dan berkelanjutan. Hubungan Indonesia-Tiongkok, dua negara yang memiliki populasi 1,66 milyar ini, bukan hanya berpengaruh dalam hubungan bilateral, namun juga memberikan dampak di kawasan dan bahkan di global.

Hubungan Indonesia dan China dalam bidang ekonomi dan perdagangan telah meningkat

secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

"China adalah mitra dagang terbesar Indonesia, dalam lima tahun terakhir (2012-2017) realisasi investasi dari China naik dari peringkat ke-12 ke peringkat ke-3," katanya.

Namun hubungan antar masyarakat kedua negara masih perlu ditingkatkan, mengingat populasi Tiongkok yang mencapai 1,4 miliar orang dan Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi terbesar ke-4 di dunia yang mencapai 260 juta orang dan akan terus meningkat dengan adanya bonus demografi.

Memang cukup banyak warga negara Indonesia yang merupakan keturunan etnis Tionghoa, dari kelompok etnis tersebut dapat mempelajari sebagian dari budaya dan sejarah China, namun mereka tidak mewakili Tiongkok secara menyeluruh.

Ditambah dengan latar belakang pasang surut hubungan Indonesia dan China pada tahun 1967-1990, banyak gap pemahaman antara kedua negara yang harus diperjelas.

Menurut Jona, China adalah negara yang memiliki 56 etnis, tersebar di wilayah seluas 9,6 juta kilometer persegi, dimana setiap etnis mempunyai latar sejarah, sosial budaya dan agama atau kepercayaan yang beragam.

Agama Islam diperkenalkan di Tiongkok sejak 1.400 tahun yang lalu, sekitar 10 etnis grup diklasifikasikan sebagai etnis muslim, dimana populasi muslim terbesar tersebar di provinsi Gansu, Xinjiang, Yunnan, dan Qinghai.

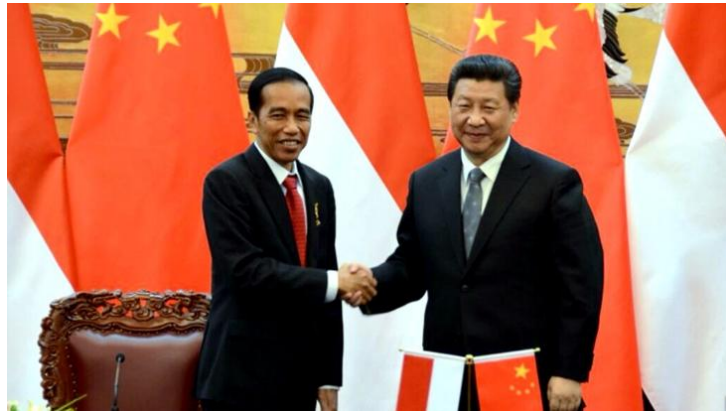
Sedangkan di banyak kota di Tiongkok dapat ditemukan rumah makan halal dan tempat ibadah untuk beragam agama.

Pewarta : Ahmad Wijaya

Editor: Feru Lantara

Dua Kekuatan Besar Dunia, Indonesia dan Tiongkok Bersinergi

Wisnu Cipto | Apr 26 2018, 10:10



Presiden Joko Widodo berjabat tangan dengan Presiden RRT Xi Jinping. Foto: setkab.

MerahPutih.com - Indonesia dan China mendirikan Pusat Kajian Antarmasyarakat Indonesia-Tiongkok di **Central China Normal University (CCNU)**, Wuhan. Kerja sama yang berakar dari kajian pendidikan ini bertujuan meningkatkan hubungan bilateral kedua negara di segala sektor.

"Tentunya karena lokasi pendirian berakar di institusi pendidikan tinggi, maka tujuan utama pusat tersebut untuk meningkatkan kerja sama dua arah dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat," kata pengamat Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia **Jona Widhagdo Putri** dalam keterangan tertulis yang diterima di Jakarta, Kamis (26/4).

Menurut Jona, hubungan antar masyarakat yang baik dan mendalam adalah pondasi utama untuk hubungan kedua negara yang sehat, stabil dan berkelanjutan. Diharapkan, hasil kajian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan masukan untuk hubungan kedua negara.

Bonus Demografi



Foto : simas.kemenag.go.id

Jona melihat hubungan Indonesia-Tiongkok bukan hanya berpengaruh dalam hubungan bilateral, tetapi juga memberikan dampak di kawasan dan bahkan di global. Apalagi, jika ditotal jumlah penduduk di kedua negara mencapai 1,66 miliar, atau setara dengan 21 persen dari total populasi dunia yang mencapai 7,6 miliar mengacu data terakhir 2017 lalu.

Hubungan Indonesia dan China dalam bidang ekonomi dan perdagangan juga terus meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. "China adalah mitra dagang terbesar Indonesia, dalam lima tahun terakhir (2012-2017) realisasi investasi dari China naik dari peringkat ke-12 ke peringkat ke-3," imbuh dia, dilansir *Antara*.

Namun, hubungan antar masyarakat kedua negara masih perlu ditingkatkan, mengingat populasi Tiongkok yang mencapai 1,4 miliar orang dan Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi terbesar ke-4 di dunia yang mencapai 260 juta orang dan akan terus meningkat dengan adanya bonus demografi.

Akar Sejarah



Salah satu situs sejarah saksi perjuangan masyarakat peranakan Tionghoa di Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. (MerahPutih.com/Rizki Fitrianto)

Memang cukup banyak warga negara Indonesia yang merupakan keturunan etnis Tionghoa, dari kelompok etnis tersebut dapat mempelajari sebagian dari budaya dan sejarah China, namun mereka tidak mewakili Tiongkok secara menyeluruh. Ditambah dengan latar belakang pasang surut hubungan Indonesia dan China pada tahun 1967-1990, banyak gap pemahaman antara kedua negara yang harus diperjelas.

Menurut Jona, China adalah negara yang memiliki 56 etnis, tersebar di wilayah seluas 9,6 juta kilometer persegi, dimana setiap etnis mempunyai latar sejarah, sosial budaya dan agama atau kepercayaan yang beragam.

Agama Islam diperkenalkan di Tiongkok sejak 1.400 tahun yang lalu, sekitar 10 etnis grup diklasifikasikan sebagai etnis muslim, dimana populasi muslim terbesar tersebar di provinsi Gansu, Xinjiang, Yunnan, dan Qinghai. Sedangkan di banyak kota di Tiongkok dapat ditemukan rumah makan halal dan tempat ibadah untuk beragam agama. (*)